



## Pembuatan Busana Pesta dengan Lengan *Pointy*



Maimunah Nurul Hidayah  
maimunahnurul.2022@student.uny.ac.id

Emy Budiastuti  
emy.budiastuti@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri  
Yogyakarta

**Keywords:**

*rumah Gadang, pointy sleeves, party clothes*

**ABSTRACT**

*Cultural diversity in Indonesia, one of which is Rumah Gadang is a source of ideas in the creation of party clothes so that party clothes with pointy sleeves are created. This research aims to explore the creation of party fashion with pointy sleeves by using a work creation method consisting of three stages: exploration stage, design stage and realization stage. The exploration stage was carried out to find the source of ideas for making party clothes which were expressed in the form of a moodboard. The planning stage is by making a fashion design that is manifested in the form of pictures or visuals. The realization stage by realizing the results of the party dress design into real party clothing. The result of the research is party clothes with pointy sleeves that are unique, innovative, more modern but also have cultural value. Party clothes that integrate cultural elements in the form of Rumah Gadang's gonjong roof into the shape of pointy sleeves offer a solution to party clothing needs with a more creative design and give a new dimension to party clothes so that they make them more attractive. The pointy sleeve design of party clothes by combining traditional songket materials is able to encourage designers and fashion industry players to continue to innovate to create fashion that is not only modern but also has high cultural and aesthetic value.*

**Kata Kunci:**

rumah Gadang, lengan *pointy*, busana pesta

**ABSTRAK**

Keanekaragaman budaya di Indonesia, salah satunya Rumah Gadang menjadi sumber ide dalam penciptaan busana pesta, sehingga terciptalah busana pesta dengan lengan *pointy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penciptaan busana pesta dengan lengan *pointy* dengan menggunakan metode penciptaan karya yang terdiri atas tiga tahapan: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan pencarian sumber ide pembuatan busana pesta yang dituangkan dalam bentuk *moodboard*. Tahap perancangan dengan membuat rancangan busana yang diwujudkan dalam bentuk gambar atau visual. Tahap perwujudan dengan mewujudkan hasil rancangan busana pesta menjadi busana pesta sesungguhnya. Hasil penelitian yaitu busana pesta dengan lengan *pointy* yang unik, inovatif, lebih modern tetapi juga memiliki nilai budaya. Busana pesta yang

<p>mengintegrasikan elemen budaya berupa atap gonjong rumah Gadang ke dalam bentuk lengan <i>pointy</i> menawarkan solusi kebutuhan busana pesta dengan desain yang lebih kreatif dan memberikan dimensi baru pada busana pesta, sehingga menjadikannya lebih menarik. Desain lengan <i>pointy</i> pada busana pesta dengan memadukan bahan tradisional songket mampu mendorong desainer dan pelaku industri <i>fashion</i> untuk terus berinovasi menciptakan busana yang tidak hanya modern tetapi juga memiliki nilai budaya dan estetika yang tinggi.</p>
---

## PENDAHULUAN

*Fashion* masih menjadi suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat dalam kehidupan karena berkaitan dengan penampilan. Jannah et al. (2023) menyatakan di zaman sekarang, *fashion* menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari kalangan elit hingga masyarakat ekonomi menengah ke bawah, semua memiliki perhatian terhadap penampilan dan busana yang mereka kenakan. Jannah et al. (2023) juga mengemukakan definisi *fashion* sebagai *tren* pakaian yang populer dan diadopsi oleh suatu budaya, baik itu gaya busana sehari-hari maupun pilihan pakaian untuk menghadiri acara tertentu. *Fashion* sendiri tidak hanya merujuk pada busana, tetapi lebih luas karena mencakup gaya hidup seseorang, mulai dari busana, sepatu, tas, aksesoris, gaya rambut dan riasan yang digunakan. Dunia *fashion* terus mengalami perkembangan terus – menerus mengikuti *trend* yang ada, tak terkecuali *fashion* khususnya dalam aspek busana. Menurut Isfar (2020) busana mencakup segala sesuatu yang dikenakan, mulai dari kepala hingga kaki. Bagi pria maupun wanita, busana memiliki peran penting terutama dalam momen-momen khusus, seperti menghadiri pesta. Terdapat beragam desain dan variasi untuk busana pesta, sehingga para pelaku *fashion* dituntut cermat dalam menentukan desain yang sesuai.

Menurut Rizqi & Maeliah (2020) busana pesta merupakan pakaian yang dirancang khusus untuk dikenakan dalam acara pesta, baik di pagi, siang, sore, maupun malam hari yang dibuat dengan sentuhan istimewa, menggunakan bahan berkualitas, jahitan yang rapi, serta desain dan dekorasi yang memikat. Busana pesta memiliki karakteristik tersendiri dibanding busana lainnya. Junia & Prihatin (2021) menyatakan beberapa karakteristik busana pesta umumnya menggunakan siluet A, S, dan Y dengan pemilihan siluet yang disesuaikan berdasarkan bentuk tubuh. Biasanya menggunakan bahan kain dengan karakteristik berkilau, transparan, mewah, dan bernilai tinggi serta menggunakan warna yang disesuaikan dengan waktu acara pesta. Menurut Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri dalam Sofariah & Maeliah (2022) warna yang dipilih untuk busana pesta umumnya memberikan kesan mewah dan berkilau. Pada busana pesta malam sering menggunakan warna mencolok atau cerah, seperti ungu, biru muda, dan putih, serta warna-warna gelap atau tua, seperti merah terang dan biru gelap.

Seiring perkembangan zaman, para pelaku di bidang *fashion* dituntut agar selalu berinovasi menciptakan busana yang unik, inovatif, dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, tak terkecuali dalam busana pesta. Tidak semua desain busana pesta mampu menghadirkan kesan yang unik dan modern. Sebagian besar masih menggunakan potongan klasik namun kurang menunjukkan elemen desain yang lebih kreatif. Akibatnya, konsumen yang mencari sesuatu yang berbeda sering kali sulit menemukan desain yang benar-benar mencerminkan kepribadian mereka. Hal ini menjadikan inovasi dalam detail desain semakin penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Busana pesta dengan lengan *pointy* sebagai elemen desain menawarkan solusi untuk masalah ini. Lengan *pointy* dengan



potongan yang menciptakan sudut tajam di bagian lengan memberikan tampilan yang lebih modern dan tegas. Lengan *pointy* tidak hanya unik, tetapi juga memberikan dimensi baru pada busana pesta, menjadikannya lebih menarik untuk dikenakan pada acara-acara formal. Keunggulan ini membuat desain lengan *pointy* menjadi pilihan bagi mereka yang ingin tampil menonjol dan berbeda di pesta. Desain lengan *pointy* memberikan proporsi yang berbeda pada tubuh, terutama di bagian lengan. Lengan *pointy* memiliki siluet yang tajam menciptakan daya tarik visual yang kuat dan elegan. Desain lengan *pointy* juga dapat diadaptasi pada berbagai jenis kain, mulai dari satin yang lembut hingga organza yang lebih kaku, sehingga fleksibel untuk berbagai tema pesta.

Peneliti menerapkan detail desain lengan *pointy* pada busana pesta sebagai penggambaran dan perwujudan sumber ide pembuatan pesta yakni rumah Gadang. Detail lengan *pointy* yang memiliki bentuk runcing dan tajam menyerupai bagian atap rumah Gadang yang juga runcing. Desain lengan *pointy* pada busana pesta ini diterapkan dengan menggunakan kain tradisional berupa songket warna merah dan emas dengan dikombinasikan dengan kain satin roberto cavalli warna hitam, sehingga menciptakan busana pesta yang tidak hanya modern tetapi juga kaya akan nuansa budaya. Desain lengan *pointy* pada busana pesta dengan memadukan bahan tradisional songket mampu mendorong desainer dan pelaku industri *fashion* untuk terus berinovasi menciptakan busana yang tidak hanya modern tetapi juga memiliki nilai budaya dan estetika yang tinggi.

## **METODE**

Metode dalam penelitian menggunakan metode penciptaan. Margareta (2024) menjelaskan metode penciptaan merupakan tahap awal dalam menghasilkan suatu karya yang baru dengan tujuan dan fungsi tertentu. Menurut SP. Gustami, proses penciptaan karya seni bisa dilakukan secara intuitif, namun juga dapat dijalankan melalui pendekatan ilmiah yang dirancang dengan cermat, analitis, dan sistematis. Menurut Al-Bahrani et al., (2022) metode penciptaan mencakup tiga tahap yang dilakukan secara terperinci, yakni tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

### **Tahap Eksplorasi**

Eksplorasi adalah langkah awal dalam proses penciptaan karya yang melibatkan aktivitas kreatif individu dalam melakukan penjelajahan (Margareta, 2024). Al-Bahrani et al. (2022) menjelaskan tahap eksplorasi melibatkan aktivitas penggalian ide, pengamatan, pengumpulan data, pencarian referensi dari sumber pustaka, serta pengolahan dan analisis data. Hasil dari pengamatan atau pencarian informasi ini menjadi dasar untuk merancang atau membuat desain awal. Menurut Anti (2020) tahap eksplorasi mencakup pengembangan wawasan, observasi lapangan, dan pengumpulan referensi serta informasi untuk menentukan tema atau mengidentifikasi berbagai isu yang akan dirumuskan sebagai permasalahan. Selanjutnya pencarian landasan teori, referensi, serta acuan visual yang akan menjadi dasar untuk memvisualisasikan ide kreatif dalam bentuk sketsa.

Pada tahapan ini peneliti menggali ide dan konsep atau inspirasi untuk pembuatan busana pesta. Berdasarkan analisis *trend fashion* yang telah dilakukan melalui literatur diperoleh tema *ethnicity memorials*. *Ethnicity* atau etnisitas adalah sebuah konsep budaya yang berfokus pada kesamaan norma, nilai, kepercayaan, simbol, dan praktik budaya (Deivid Oleyver Palenewen, 2021). *Memorials* diartikan sebagai sebuah mimpi atau pengalaman yang dapat mengundang kembali cerita atau masa yang telah berlalu, membangkitkan perasaan yang indah dan hangat, bisa juga berupa perpaduan masa lalu dengan masa kini. Memori mengacu pada eksplorasi bagaimana manusia menyimpan dan mengingat pengalaman serta bagaimana memori memengaruhi identitas dan persepsi diri.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumah Gadang sebagai inspirasi utama dalam pembuatan busana pesta, dengan menggunakan lengan *pointy* sebagai implementasi atap rumah Gadang yang runcing. Z & Muchlian (2019) menjelaskan rumah Gadang dikenal juga sebagai rumah adat Minangkabau, rumah adat khas Sumatera Barat. Rumah Gadang merupakan bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Rumah Gadang memiliki bentuk rumah panggung berukuran besar dengan atap gonjong, yang menjadi ciri khas arsitektur tradisional Minangkabau. Rumah panggung ini terdiri atas tiga tingkat, ditopang oleh 72 tiang utama. Bagian atas bangunan dihiasi dengan 11 gonjong atau ujung atap yang menjulang. Seluruh dindingnya dipenuhi ornamen ukiran berwarna-warni dengan total 58 jenis motif berbeda yang meliputi bentuk melingkar dan persegi.



Gambar 1. Rumah Gadang (Sumber : <https://www.lamudi.co.id>)

Gambar 2. Lengan *Pointy* (Sumber : <https://www.theshapesoffabric.com>)

Inspirasi rumah Gadang dalam pembuatan busana pesta dengan tema *ethnicity memorials* mencerminkan penghormatan terhadap warisan budaya Minangkabau sekaligus merepresentasikan nilai-nilai tradisional dalam desain modern. Arsitektur rumah Gadang dengan atap gonjong yang menjulang dan runcing diterjemahkan ke dalam siluet busana pesta yang unik dalam bentuk lengan *pointy* yang menyerupai gonjong memberikan kesan elegan. Agar lebih mempermudah dan lebih terarah, inspirasi rumah Gadang dan elemen lainnya yang dijadikan sebagai sumber disajikan dalam bentuk *moodboard*. *Moodboard* adalah kumpulan gambar, visual, dan objek yang mempunyai suatu



tema yang digunakan sebagai inspirasi ide dalam membuat suatu karya atau proyek (Werdini & Puspaneli, 2023).



Gambar 3. Moodboard (Sumber: Penulis)

### Tahap Perancangan

Tahap perancangan melibatkan proses menuangkan ide-ide yang diperoleh dari eksplorasi dan analisis data sebelumnya untuk mendapatkan kesimpulan. Ide-ide tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk sketsa desain yang akan diwujudkan menjadi sebuah karya (Margareta, 2024). Pada tahap ini, peneliti menuangkannya ide-ide dalam bentuk visual melalui gambar. Sumber ide atau inspirasi dari *moodboard* kemudian diilustrasikan menjadi desain busana pesta. Peneliti menginterpretasikan *moodboard* yang telah dibuat menjadi desain busana pesta, bisa menggunakan digital atau manual. Pada tahap perancangan ini selain membuat desain busana pesta, peneliti juga menentukan dan mencari bahan kain yang cocok sesuai desain. Mencari bahan yang cocok menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam merancang sebuah karya busana (Leliana Sari, 2021). Bahan untuk membuat busana pesta menggunakan kain satin roberto cavalli berwarna hitam dikombinasikan dengan kain songket berwarna emas dan merah.



Gambar 4. Desain Busana Pesta Lengan *Pointy* (Sumber: Penulis)

### Tahap Pewujudan

Tahap pewujudan adalah proses merealisasikan ide, konsep, dasar, dan rancangan menjadi sebuah karya yang nyata (Margareta, 2024). Pada tahap ini peneliti mewujudkan desain yang telah dirancang menjadi busana sesungguhnya. Dalam proses ini peneliti mulai membuat pola, memotong dan menjahit busana pesta. Pada proses ini peneliti juga membuat dummy, berupa eksperimen atau percobaan pembuatan busana sesuai desain, tujuannya agar mengetahui bagaimana gambaran busana apabila telah jadi. Apabila dummy yang dibuat sudah sesuai dengan desain, bisa dilanjutkan dengan proses memotong kain untuk busana pesta yang sesungguhnya, namun apabila belum sesuai dengan desain dapat dilakukan perbaikan hingga bentuk busana benar-benar sesuai dengan desain. Setelah proses pembuatan pola, pembuatan *dummy*, dan pemotongan kain, kemudian selanjutnya adalah pemberian tanda pola, *fitting*, dan menjahit, hingga *finishing* dengan penambahan hiasan agar busana memiliki kesan lebih mewah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

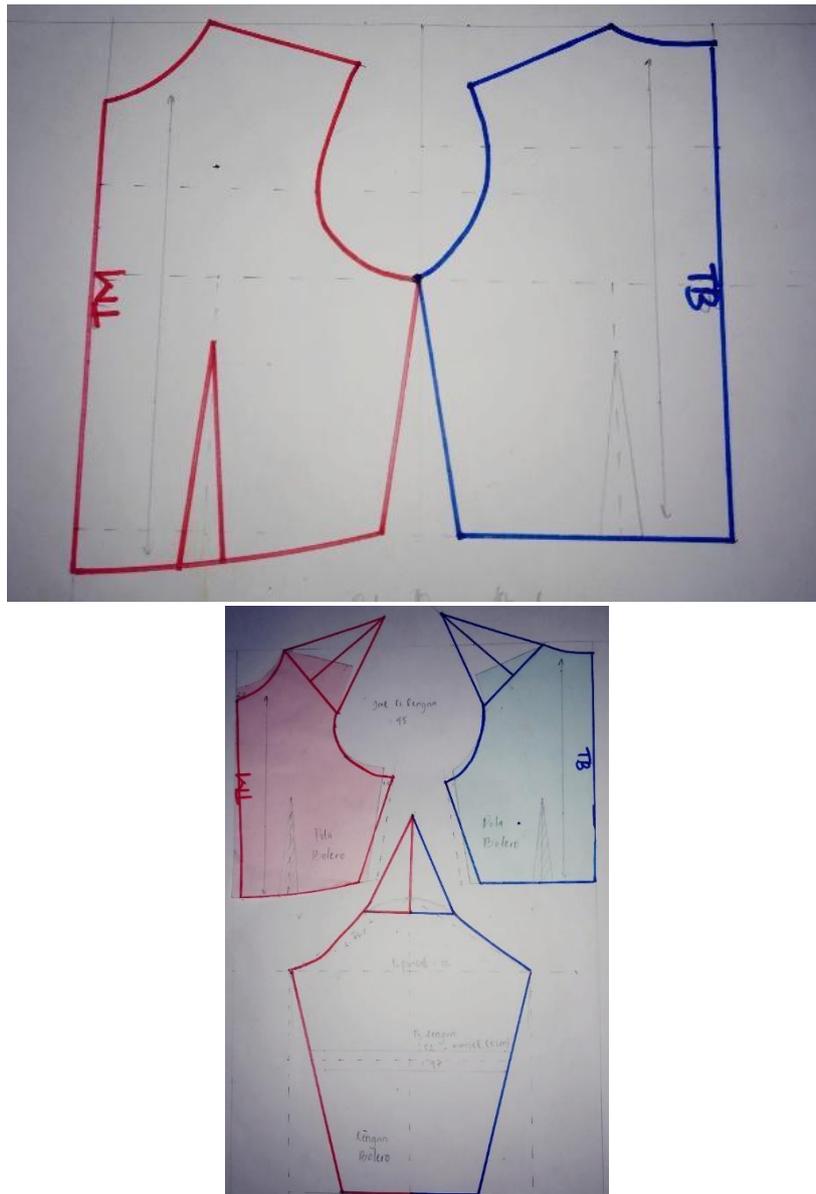
### Proses Pembuatan Busana Pesta dengan Lengan *Pointy*

Rumah Gadang sebagai sumber pembuatan busana pesta wanita diimplementasikan dalam bentuk lengan *pointy*. Detail lengan *pointy* yang memiliki bentuk runcing dan tajam menyerupai bagian atap rumah gadang yang juga runcing, sehingga memberikan kesan unik, lebih tegas, dan modern. Lengan *pointy* pada busana pesta ini menjadi inovasi dan *center of interest* pada busana, menciptakan daya tarik visual tersendiri pada busana pesta. Lengan *pointy* diaplikasikan pada bolero busana pesta dengan menggunakan kain songket berwarna merah dan emas. Menurut T.K. Dewi dalam Rahma, S. A., & Marniati (2022), bolero adalah blus pendek tanpa kancing yang dikenakan di atas pakaian lain. Biasanya, bolero memiliki bentuk seperti jaket pendek dengan panjang di atas pinggang dan garis lengkung dari bagian tengah depan hingga samping. Sementara itu, Suprihatiningsih dalam Rahma, S. A., & Marniati (2022) mendefinisikan bolero sebagai jenis jaket yang pas di badan, dengan panjang setengah dada dan bagian depan yang terbuka, menggunakan



lengan pendek atau panjang. Untuk mempertegas tampilan runcing pada lengan ditambahkan bantalan terbuat dari dakron dengan mengikuti bentuk lengan *pointy*, sehingga memberi kesan lebih tegak pada lengan. Bolero dengan lengan *pointy* sebagai luaran dikombinasikan dengan dress tanpa lengan dengan siluet *A line* menggunakan *cuttingan* rok setengah lingkaran. Siluet *A line* terdapat pada setiap jenis pakaian yang memiliki bentuk lebih lebar di bagian bawah dibandingkan dengan bahu, dada, atau pinggangnya (Magdalena et al., 2023). Dress *A line* ini menggunakan kain satin roberto cavalli berwarna hitam memberikan kesan elegan. Dipadukan juga dengan *obi belt* menggunakan kain songket yang menjuntai pada bagian depan dan belakang.

Proses pembuatan busana pesta dengan lengan *pointy* ini diawali dengan pembuatan desain lalu melakukan proses pengukuran. Menurut Sufaidah (2024), pengukuran diartikan sebagai proses membandingkan sesuatu, yang tidak hanya terbatas pada aspek kuantitatif tetapi juga mencakup hampir semua hal yang dapat dipikirkan. Setelah membuat desain dan melakukan pengukuran, langkah selanjutnya adalah membuat pola dasar dan pecah, serta pengembangan pola sesuai desain. Dalam membuat pola menggunakan sistem pola *soen*. Menurut Mustafa et al. (2022), sistem konstruksi pola *Soen* adalah salah satu metode pola konstruksi datar yang dinamai sesuai dengan penciptanya. Metode *Soen* ini berasal dari Jepang dan dikembangkan di *Fashion Bunka College*. Pola busana wanita yang dibuat dengan metode ini memiliki kupnat di bagian pinggang depan dan belakang, dengan ukuran kupnat yang cukup lebar. Pola ini memiliki keunggulan, khususnya dalam memberikan kenyamanan dan kepraktisan bagi wanita bertubuh besar.



Gambar 5. Pola Busana Pesta Lengan *Pointy* (Sumber: Penulis)

Setelah proses pembuatan pola, langkah berikutnya adalah memotong kain sesuai pola dengan diberi kelebihan kampuh untuk jahitan. Lalu memberi tanda jahitan menggunakan kertas karbon jahit dengan cara dirader. Setelah semua komponen busana dipotong dan diberi tanda jahitan, kemudian melakukan proses menjahit untuk menyatukan komponen-komponen busana menjadi busana pesta yang utuh. Bagian pertama adalah menjahit dress tanpa lengan. Kupnad pada bagian muka dan belakang dijahit baik bahan utama maupun furing. Kemudian bagian pinggang disatukan lalu dijahit tengah belakang. Selanjutnya, resleting sebagai *opening* pada tengah belakang bagian utama dijahit, disatukan bagian utama dengan furing dengan cara dibobok dan disum. Penyelesaian menggunakan kampuh buka stik kecil dan pada bagian leher menggunakan bisban.

Setelah menjahit dress dilanjutkan dengan menjahit bolero dengan lengan *pointy*. Bagian sisi dan bahu dijahit terlebih dahulu, kemudian dijahit bagian kerung lengan hingga bagian runcing lengan *pointy*. Hal yang sama dilakukan baik pada bahan utama maupun furing, lalu disatukan bahan utama dan furing dengan cara dijahit dari bagian buruk lalu dibalik dan disum. Setelah menjahit



bolero lalu menjahit *obi belt*. Menjahit dari bagian buruk lalu dibalik dan di-press. Setelah semua bagian busana pesta dijahit, lalu lakukan penyelesaian atau *finishing*. Pada kelim *dress* dijahit yure, ditambah hiasan berupa manik-manik atau payet untuk hiasan busana pesta. Payet adalah hiasan kecil berbentuk bulat dan berkilau yang dijahit pada pakaian untuk mempercantiknya (Sumaryati, 2019). Payet atau manik-manik dipasang secara menjuntai pada bagian bolero, lengan *pointy* bolero, serta pada ujung *obi belt*.



Gambar 6. Pemotongan Kain Busana Pesta Lengan Pointy (Sumber: Penulis)

### Hasil Jadi Busana Pesta dengan Lengan Pointy

Hasil jadi busana pesta dengan lengan *pointy* terdiri atas *three pieces* berupa *dress* tanpa lengan, bolero dengan lengan *pointy* serta *obi belt* yang telah di-*showkan* di acara Harmonext *fashion show* Prodi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil jadi busana sesuai dengan *moodboard*, terinspirasi dari rumah Gadang. Berdasarkan inspirasi tersebut busana pesta ini diberi nama *Swarna Smarami*, yang diambil dari bahasa Sanskerta. *Swarna* berarti emas, melambangkan kekayaan, kemewahan, dan kemuliaan, sesuai dengan warna songket emas pada pakaian ini. Warna emas sering kali digunakan untuk menunjukkan kekayaan dan harapan masa depan yang gemilang. *Smarami* berarti ingatan atau kenangan, mengacu pada bagaimana desain ini membawa simbol-simbol rumah Gadang yang mengingatkan akan masa lalu yang berharga. Desain ini secara keseluruhan merefleksikan perpaduan antara kenangan kejayaan masa lalu dan harapan akan kesuksesan di masa depan, sebagaimana terlihat dari unsur rumah Gadang dan penggunaan songket merah dan emas.



Gambar 7. Hasil Jadi Busana Pesta Lengan Pointy (Sumber: Penulis)

## SIMPULAN

Pentingnya perpaduan antara warisan budaya dan tren modern dalam desain busana pesta. Inspirasi pembuatan busana pesta dari rumah Gadang yang diwujudkan dalam bentuk lengan *pointy* menunjukkan bahwa elemen tradisional dapat diimplementasikan ke dalam karya *fashion* yang unik, baik melalui pola, siluet, maupun ornamen. Dengan pendekatan inovatif yang melibatkan eksplorasi ide, perancangan detail, dan pewujudan yang cermat, hasil penciptaan ini mampu memenuhi kebutuhan estetika sekaligus memperkuat identitas budaya. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis etnisitas memiliki potensi besar dalam industri *fashion* masa kini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para dosen pembimbing yang membantu dalam menghasilkan karya busana dalam artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahrani, M. W. K., Ratnawati, I., & Prasetyo, A. R. (2022). "Nilai Pendidikan Kesenian Wayang Beber Pacitan sebagai Ide Penciptaan Ilustrasi Dekoratif Digital". *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(11), 1505–1524. <https://doi.org/10.17977/um064v2i112022p1505-1524>
- Anti, S. (2020). "Katak Anak Beracon sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta Siang Anak". *Corak*, 9(1), 17–28. <https://doi.org/10.24821/corak.v9i1.4102>
- Deivid Oleyver Palenewen, J. (2021). "Politik Etnisitas : Survivalitas Etnis Melayu melalui



- Majelis Adat Budaya Melayu dalam Perpolitikan di Kalimantan Barat". *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(2), 14–23. <https://doi.org/10.37304/jispar.v10i2.3371>
- Isfar, F. (2020). "Analisis Konjoin untuk Mengidentifikasi Preferensi Konsumen terhadap Busana Pesta di Butik Fenny Chen". *Universitas Negeri Semarang*, 9(1), 116–122. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffeTelp/Fax>
- Jannah, S. R., Khoirunnisa, Z., & Faristiana, A. R. (2023). "Pengaruh Korean Wave dalam Fashion Style Remaja Indonesia". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 11–20. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.219>
- Junia, R. U., & Prihatin, P. T. (2021). "Penerapan Interfacing pada Bagian Off Shoulder Busana Pesta Malam". *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(2), 121–127. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i2.28358>
- Leliana Sari, D. A. P. (2021). "Penciptaan Busana Haute Couture dengan Konsep Burung Jalak Bali". *Moda*, 3(2). <https://doi.org/10.37715/moda.v3i2.1950>
- Magdalena, R., Rahmawaty, D., Kusmayadi, T., & Syamsiah, S. (2023). "Alacer : Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi dari Festival Holi pada Awal Musim Semi di India". *Jurnal Desain - Kajian Penelitian Bidang Busana*, 429–443.
- Margareta, N. R. (2024). "Kebijakan Dewi Athena sebagai Motif Batik kontemporer pada Busana Pesta Cocktail". *Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Mustafa, E., Tambahani, J. C., & Polii, H. J. (2022). "Pengembangan Pola Dresmakin dan Pola Soen pada Pembuatan Kebaya untuk Wanita Tinggi Kurus". *Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin*, 3(2), 111–120. <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/gearbox>
- Rahma, S. A., & Marniati, M. (2022). "Pembuatan Pecah Pola Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi". *Jurnal Penelitian Busana Dan Desain*, 02, 33–50.
- Rizqi, V. P., & Maeliah, M. (2020). "Eksplorasi Bordir Motif Bunga sebagai Decorative Trims pada Busana Pesta". *Jurnal Da Moda*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.35886/damoda.v2i1.106>
- Sofariah, N. Y., & Maeliah, M. (2022). "Penerapan Aplikasi Bordir pada Busana Pesta". *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v10i1.24798>
- Sufaidah, S. (2024). "Sistem Informasi Pengukuran Desain Pola Baju Berbasis Basic4 Android". *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.32764/epic.v6i2.1117>
- Sumaryati, C. (2019). Kamus Tata Busana. In *Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 53, Issue 9). [www.badanbahasa.kemendikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemendikbud.go.id)
- Werdini, H. P., & Puspaneli, P. (2023). "Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMK N 03 Payakumbuh". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 14312–14316. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8666>
- Z, Y. R. dan, & Muchlian, M. (2019). "Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat". *Jurnal Analisa*, 5(2), 123–136. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.5942>